

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI BANDARJO, UNGARAN BARAT

Iin Wiranti^{1*}, Sri Mularsih², Dewi Elliana³

¹Prodi D III Kebidanan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Kendal

^{2,3}Prodi D III Kebidanan Institut Karya Mulia Bangsa

[*Email Korespondensi: innthiyya@gmail.com]

Abstract: Knowledge And Attitudes Towards Personal Hygiene Behavior Among Adolescent Girls In Bandarjo, West Ungaran. Efforts to improve adolescent girls' health can be made through preventive measures such as hand washing. This activity is effective in inhibiting bacterial growth if done correctly in accordance with WHO policy, which is to wash hands in 6 steps for 20-30 seconds. However, the prevalence of vaginal discharge among adolescent girls continues to increase. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes toward personal hygiene among adolescents. Method: quantitative descriptive with a cross-sectional approach, sampling technique using simple random sampling obtained from 68 adolescent girls. Univariate analysis used descriptive statistics presented in frequency and percentage, while bivariate analysis used chi-square. Conclusion: Most respondents had sufficient knowledge (38.2%), while 64.7% had negative attitudes and 54.4% had negative behaviors. There was a relationship between knowledge and attitudes toward personal hygiene behaviors with a p-value of $0.000 < 0.05$ and an odds ratio of 2.632 for knowledge, meaning that knowledge had a stronger influence than attitude. Therefore, it is hoped that there will be continuous efforts to improve understanding through ongoing educational programs on personal hygiene for adolescent girls so that they can form independent behaviors to improve their health through simple and effective efforts.

Keywords : Personal Hygiene, Knowledge, Attitudes, Adolescent

Abstrak: Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Bandarjo Ungaran Barat. Upaya peningkatan kesehatan diri pada remaja putri dapat dilakukan melalui tindakan preventif dengan cuci tangan. Kegiatan ini efektif menghambat pertumbuhan bakteri jika dilakukan secara benar sesuai kebijakan dari WHO yaitu mencuci tangan 6 langkah selama 20-30 detik. Akan tetapi prevalensi keputihan pada remaja putri terus meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap personal hygiene pada remaja. Metode: deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang diperoleh responden 68 remaja putri. Analisa univariat menggunakan deskriptif yang disajikan dalam frekuensi dan presentase, bivariat menggunakan chi square. Simpulan: sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38,2%, sedangkan responden bersikap negative sebesar 64,7%, perilaku negative 54,4%, sehingga terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene dengan p value $0,000 < 0,05$, rasio odds 2,632 pada pengetahuan artinya pengetahuan memiliki pengaruh lebih kuat dari sikap. Oleh karena itu, diharapkan ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman melalui program edukasi berkelanjutan tentang personal hygiene pada remaja putri sehingga dapat membentuk perilaku yang mandiri untuk meningkatkan kesehatan diri melalui upaya sederhana yang efektif.

Kata Kunci : Personal hygiene, Pengetahuan, Sikap, Remaja

PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) untuk mengurangi transmisi penyakit dan menetapkan cara kuman melalui *personal hygiene*

(kebersihan diri).(Karlina et al., 2021). Ini telah menjadi program nasional karena mempengaruhi kesehatan individu yang berkaitan dengan pengelolaan diri dalam mencegah penyakit menular. *Hygiene* dapat meliputi kebersihan untuk diri sendiri maupun perawatan diri yang dapat meningkatkan ketahanan tubuh, yang paling sederhana dengan mencuci tangan.(Hadi et al., 2022). Akan tetapi kegiatan ini seringkali diabaikan karena berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, alat, bahan maupun pengetahuan yang membentuk sikap dan perilaku sehat. (Kemenkes, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada tahun 2019 terdapat 76,07% fasilitas mencuci tangan mencapai yang dapat di akses oleh masyarakat. Kondisi ini tentu saja dapat mempengaruhi kesehatan individu, karena dengan mencuci tangan mampu menghambat pertumbuhan kuman, seperti pada penelitian menyebutkan bahwa mencuci tangan dengan air dapat menurunkan jumlah koloni bakteri 61%, alkohol mencapai 99%, sabun antiseptik mencapai 86%. (Ratmaja et al., 2023). Bahkan untuk hasil yang maksimal setelah mencuci tangan hendaknya dikeringkan menggunakan tissue atau handuk kering sehingga tidak terjadi pertumbuhan kuman kembali karena tangan yang basah maupun lembab pasca cuci tangan. (Halim & Soedirham, 2018)

Remaja putri menjadi kelompok rentan terhadap penyakit terutama anemia. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 32% mengalami anemia karena defisiensi zat besi. Salah satu faktor yang penyebabnya yaitu *personal hygiene* dengan cuci tangan. Penelitian menyebutkan terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat berkaitan terhadap kadar hemoglobin dan *ferritin serum* pada remaja putri dengan p value 0,042 dan $0,036 < 0,05$. (Amalia et al., 2023). Perilaku ini didefinisikan sebagai kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas meliputi makan, BAB, BAK bahkan penggunaan sabun untuk mencuci tangan. Secara prosedural mencuci tangan yang benarlah yang

mampu menghambat pertumbuhan kuman. Ini berarti ketika seseorang tidak melakukan mencuci tangan dengan benar menunjukkan sanitasi diri yang kurang baik sehingga tubuh mudah mengalami masalah kesehatan seperti anemia karena tubuh yang tidak sehat akan menghambat penyerapan nutrisi yang baik bagi tubuh.

Hal serupa juga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan individu yang dapat membentuk sikap positif dalam perilaku sehat. Pengetahuan yang baik menjadikan seseorang lebih memahami kondisi situasi yang dihadapi baik diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Ini sesuai dengan penelitian menyebutkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan nilai p- value = 0,000. (Silvia & Sulistyoningtyas, 2023). Tentu saja dengan adanya pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap pro aktif berkaitan dengan informasi yang dimiliki seperti penerapan mencuci tangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil survey pendahuluan yang diperoleh bahwa 70% responden mempunyai perilaku mencuci tangan yang kurang baik yaitu mencuci tangan tanpa sabun setelah BAB atau BAK, bahkan 50% mendefinisikan mencuci tangan setelah BAB atau BAK bersamaan dengan saat cebok sehingga tidak melakukan mencuci ulang saat keluar toilet atau setelah menggunakan pakaian kembali, bahkan 20% menyatakan mencuci tangan hanya membasuh tidak menggunakan pedoman 6 langkah mencuci tangan WHO selama 20-30 detik. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap terhadap perilaku personal hygiene pada remaja di Bandarjo, Ungaran Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian dilakukan untuk menguji hubungan pengetahuan, sikap terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri. (Widodo et al., 2023). Populasi pada penelitian ini yaitu remaja

putri usia 17-24 tahun di desa Bandarjo, Ungaran Barat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang di hitung menggunakan rumus *solvin* sehingga peroleh responden sejumlah 68 remaja putri berdasarkan kriteria tertentu. (I Made Sudharma Adiputra, 2021; Widodo et al., 2023). Kriteia inklusi terdiri dari remaja putri yang bersedia untuk penelitian, bisa membaca dan menulis sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari mahasiswa kesehatan, tidak berada dilokasi saat penelitian berlangsung. Instrumens penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data primer yaitu kuesioner karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* yang telah dilakukan uji validitas menggunakan uji *korelasi person* dan uji reabilitas menggunakan *Cronbach alpha* sehingga kuesioner

dinyatakan valid dan reliabel. (Widodo et al., 2023).

Rancangannya menggunakan *crosssection* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data pada satu waktu pada bulan Mei 2025 di Bandarjo, Ungaran Barat. Teknik analisa data terdiri dari univariat yang menyajikan data untuk mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri dalam bentuk frekuensi dan prosentase, sedangkan bivariat untuk menggunakan *chi square* dengan *p value* 0,05, serta untuk mengetahui pengaruh dari variable menggunakan uji statistik rasio odds (OR). (Hidayat, 2017).

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di Bandarjo, Ungaran Barat. sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 tahun	24	35,3
>20 tahun	44	64,7

Tabel 1 diperoleh sebagai besar responden berusia > 20 tahun sebanyak 64,7%, sedangkan yang berusia <20 tahun sebanyak 35,3%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia yang cukup matang secara emosional. Usia dapat menjadi indikator tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan. Pada remaja, usia sangat mempengaruhi perilaku kesehatan karena pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis dan sosial yang tanpa disadari kondisi dapat mempengaruhi kesehatan karena pengambilan keputusan yang kurang tepat, seperti perubahan hormonal yang mengakibatkan jerawat, meskipun kondisi ini secara fisiologis dialami oleh

semua remaja namun tak jarang menimbulkan keluhan bahkan kecemasan karena kurang *personal hygiene* sehingga memburuk kondisi jerawat bahkan menimbulkan nyeri yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun kepercayaan diri remaja. Pada penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara umur terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri di SMAN 1 Megamendung dengan *p value* $0,009 < 0,05$. (Puspitasari & Fitria, 2017). Ini juga tercermin dari responden pada penelitian ini dimana responden yang berusia >20 tahun memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang baik seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, membawa *hand sanitizier* setiap kali bepergian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	24	35,3
	Cukup	26	38,2
	Kurang	18	26,5
Sikap	Positif	24	35,3
	Negatif	44	64,7
Perilaku	Positif	31	45,6
	Negatif	37	54,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan pengetahuannya yaitu sebanyak 35,3% memiliki pengetahuan baik, cukup yaitu sebesar 38,2%, dan kurang sebanyak 26,5%. Responden berdasarkan sikap positif sebesar 35,3%, negatif sebesar 64,7%.

Sedangkan responden berdasarkan perilaku personal hygiene yang positif sebanyak 45,6%, dan negative sebanyak 54,4%. Ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, dengan sikap dan perilaku yang negatif.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri

Variabel	Kategori	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						p value
		Negatif		Positif		Total		
		f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan	Kurang	18	26,5	0	0	18	26,5	0,000
	Cukup-Baik	19	38	31	62	50	73,5	
Sikap	Negatif	37	54,1	7	10,3	44	64,7	0,000
	Positif	0	0	24	35,3	24	35,3	

Tabel 3 menunjukkan data bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup-baik dengan perilaku personal hygiene yang positif mencapai 62% dengan p value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene. Sedangkan Sikap responden menunjukkan sebagian besar memiliki sikap yang negative dan perilaku yang negatif dengan p value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku personal hygiene pada remaja putri di Bandarjo, Ungaran Barat.

Tabel 4. Pengaruh Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri

Variabel	Odds Ratio	Lower skor	Upper skor
Pengetahuan	2,632	1,847	3,75
Sikap	0,159	0,081	0,314

Tabel 4 menunjukkan data bahwa pengetahuan memiliki pengaruh lebih tinggi dari sikap terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri sebesar 2,632 kali lipat terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri dengan resiko terendah sebesar 1,847 kali lipat artinya seseorang yang memiliki pengetahuan baik berpotensi

meningkatkan perilaku personal hygiene pada remaja putri di Bandarjo, Ungaran Barat.

PEMBAHASAN

Kemampuan remaja dalam mengambil keputusan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yaitu proses tahu dari seseorang melalui

pengalaman maupun informasi yang diperoleh baik secara formal maupun informal. Pengetahuan tentang *personal hygiene* berkaitan cara dan manfaat mencuci tangan dengan benar serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari seperti cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah aktifitas, keluar dari toilet setelah BAB atau BAK, bahkan mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer* sebagai alternatif pengganti air maupun zat tambahan lainnya. Pengetahuan yang baik di dorong dari kemampuan diri untuk menerima informasi baik kegiatan formal maupun informal dimana pada responden penelitian ini Sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup baik sebanyak 38,2%. Hal ini dapat terlihat dari pertanyaan kuesioner dengan perolehan responden belum memahami manfaat dan teknis mencuci tangan dengan benar serta waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Namun belum cukup menumbuhkan perilaku *personal hygiene* yang baik pada remaja putri di Ungaran dengan hasil penelitian diperoleh sebesar 54,4% memiliki perilaku negatif. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa 82,6% memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk. (Nugroho & Tirtasari, 2023). Sifat dasar remaja yang cenderung acuh dan memiliki ego yang tinggi yang mendorong perilaku negatif seperti cuci tangan seadanya yaitu tidak menggunakan sabun hanya air, tidak membawa *hand sanitizer* saat berpergian karena beranggapan *ribet* dan akses fasilitas yang terlalu jauh dari tempat makan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Bahkan dipertegas pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku *menstrual hygiene* dengan p value $0,000 < 0,05$. (Silvia & Sulistyoningtyas, 2023). Ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* merupakan aktifitas mendasar dalam kehidupan sehari-hari bahkan bersifat sensitif karena berkaitan dengan kebersihan pada daerah kewanitaan. Area tersebut adalah *point the entry* kuman sehingga diperlukan perilaku *personal hygiene* yang baik untuk mencegah masalah kesehatan. Penelitian

lain menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* dapat mengurangi resiko kejadian *flour albous* pada remaja putri di Desa Taeng, Kecamatan Pallangga dengan p value $0,001 < 0,05$. (Mutmainnah et al., 2021). Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang bersikap positif yang terintergasi pada praktik maupun perilaku *personal hygiene* terutama berkaitan dengan menjaga area kewanitaan untuk tetap bersih dengan menghambat pertumbuhan kuman dengan meminimalis atau menghambat pertumbuhan bakteri dengan mencuci tangan.

Sikap tercermin dari respon tubuh setelah mendapatkan stimulus baik berupa pengetahuan maupun pengalaman. Pada remaja sikap sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan diri dalam merespon kejadian disekitarnya. Akan tetapi seringkali sikap ini bertentangan dengan norma karena proses perkembangan, pengetahuan maupun lingkungan sekitar. Sikap *personal hygiene* pada remaja putri dalam penelitian ini tercermin dari teknis maupun waktu pelaksanaan yaitu sebesar 64,7% responden memiliki sikap negatif. Hal ini tentu saja menjadi pendorong perilaku negatif pada remaja putri di Ungaran yang diperoleh hasil sebanyak 54,1 % memiliki sikap dan perilaku negative dengan p value $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di Bandarjo, Ungaran Barat. Ini ditunjukkan dari pemahaman remaja putri yang beranggapan bahwa mencuci tangan cukup dengan membasuh dengan air, tidak perlu melaksanakan sesuai 6 langkah dasar mencuci tangan atau menggunakan bahan tambahan seperti *hand sanitizer* sebagai pengganti air. Selaras dengan hal tersebut pada penelitian penelitian Ni Putu Widarini (2023) menyebutkan bahwa terdapat hubungan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* pada remaja dengan p value $0,007 < 0,05$ dengan rasio odds 2,63 artinya sikap negatif berisiko meningkatkan perilaku *personal hygiene* yang negatif hingga 2 kali lipat. Sikap sangat menentukan perilaku *personal*

hygiene pada remaja putri dikarenakan sikap yang negatif dapat mengindikasikan pemahaman yang kurang maupun salah sehingga mempengaruhi keputusan individu dalam bertindak yang tercermin pada perilaku personal hygiene.

Dalam teori perubahan menyebutkan bahwa sikap terbentuk dari pengetahuan yang akan merubah paradigma pemahaman tentang *personal hygiene* sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perubahan tindakan atau perilaku yang menguntungkan bagi dirinya. Ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri dibandingkan dengan sikap yaitu rasio odds mencapai $2,632 > 0,159$. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa perilaku yang baik terbentuk dari tingkat pemahaman, pengetahuan yang mendorong kesadaran diri untuk bersikap pro aktif yang tercermin dalam tindakan maupun perilaku sehari-hari. (Nugroho & Tirtasari, 2023) Tentu saja hal ini menjadi prioritas bagi remaja putri, karena masa ini merupakan periode aktif. Remaja mengalami tahap perkembangan yaitu masa adaptasi perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, selain itu pada remaja putri mengalami fase menstruasi akibat perubahan hormonal secara siklus yang dialami setiap bulan.

Perubahan ini tidak jarang mengakibatkan menjadi rentan penyakit karena menurunkan imunitas karena kurangnya personal hygiene. Selaras dengan hal tersebut menyebutkan bahwa sikap berhubungan dengan perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTSn 2 Aceh Besar dengan p value $0,004 < 0,05$. (Fitriani Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu pengetahuan menjadi pondasi dasar dari perubahan perilaku sehingga diperlukan edukasi secara kontinuitas serta peningkatan fasilitas cuci tangan agar menumbuhkan perilaku personal hygiene secara menyeluruh baik dari keluarga, sekolah maupun fasilitas umum lainnya sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan mendasar. Selain itu pada penelitian ini

tidak dilakukan penelitian lebih mendalam berkaitan faktor lainnya seperti budaya, peran keluarga maupun ketersediaan akses cuci tangan remaja putri sehingga belum memberikan gambaran keseluruhan perilaku cuci tangan remaja putri di Ungaran dikarenakan metode penelitian yang kurang eksploratif sehingga kuesioner bersifat tertutup dan terbatas.

KESIMPULAN

Responden penelitian ini memiliki pengetahuan cukup baik, sikap dan perilaku negatif yaitu 38,2%, 64,7% dan 54,4%. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku personal hygiene pada remaja putri dengan p value $0,000 < 0,05$, dengan pengetahuan memiliki pengaruh paling kuat yaitu 2,632 kali. Oleh karena itu di harapkan dapat memberikan program edukasi berkelanjutan dengan pendekatan interaktif di sekolah serta ketersediaan akses cuci tangan untuk meningkatkan perilaku kebersihan pada remaja putri sehingga menurunkan angka kesakitan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Marliyati, S. A., Dewi, M., & Utami, D. W. (2023). The Association of Clean and Healthy Living Behavior along with Hemoglobin and Serum Ferritin Levels among Adolescent Girls. *Amerta Nutrition*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.54-62>
- Fitriani Fitriani, Hermansyah Hermansyah, & Anwar Ahmad. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(6), 741–749. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.1080>
- Hadi, I., Rosyanti, L., Taamu, T., & Yanthi, D. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok

- Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.36990/jipppm.v2i1.560>
- Halim, E. C., & Soedirham, O. (2018). Perilaku Cuci Tangan Di Kalangan Siswa-Siswi SMAK Santa Agnes Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 208–219. <https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.208-219>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode penelitian keperawatan dan kesehatan*. Salemba Medika.
- I Made Sudharma Adiputra. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Karlina, N., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini, C. (2021). Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Kemkes, R. (2021). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Infeksi Emerging*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/dokumen-resmi-kesiapsiagaan-menghadapi-novel-coronavirus-covid-19-revisi-ke-4>. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Situasi-Infeksi-Emerging/Dokumen-Resmi-Kesiapsiagaan-Menghadapi-Novel-Coronavirus-Covid-19-Revisi-Ke-4>
- Ni Putu Widarini, Nyoman Tri Maryanthi, & Ni Nyoman Deni Witari. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Denpasar. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.58185/jkr.v14i1.76>
- Nugroho, D., & Tirtasari, S. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mencuci tangan memakai sabun pada mahasiswa kedokteran. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(2), 258–262. <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.24509>
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Pandie, S. D. K., Pakan, P. D., & Setiano, K. (2020). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer Dengan Sabun Antiseptik Pada Perawat Di Icu Dan Iccu Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Cendana Medical Journal*, 20(2), 243–249. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPobFVPEhmxx4FOu_LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1726524886/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fejournal.undana.ac.id%2Fcmj%2Farticle%2Fdownload%2F3493%2F2320%2F/RK=2/RS=NTzdoARfssHIII1.cR.qxM8QRJM-
- Puspitasari, S., & Fitria, Y. (2017). Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 06(04), 201–205.
- Ratmaja, I. G., Darwinata, A. E., Pinatih, K. J., & Fatmawati, N. N. D. (2023). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Dengan Air, Sabun Antiseptik, Hand Sanitizer Gel, Dan Alkohol 70% Terhadap Jumlah Bakteri Pada Tangan. *Jurnal Medika Udayana*, 12(8), 56–61. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
doi:10.24843.MU.2023.V12.i8.P09
- Silvia, I., & Sulistyoningtyas, S. (2023). Hubungan pengetahuan remaja dengan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 1, 1–6.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku Ajar

Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
Zulfa, V., & Patricia, A. (2023).
Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan
Pakai Sabun pada Mahasiswa
Institut Teknologi Sumatera. *Jurnal
Ilmu Kesehatan*, 7(2), 309–316.